

PENGARUH AUDIT PARTNER ROTATION DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Alifa Khusnadewi, Zulfikar

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: khusnalifa@gmail.com, zulfikar@ums.ac.id

Abstract.

This study analyzes the effect of audit partner rotation and audit capacity stress on audit quality. This study uses a control variable company size and KAP size. Audit quality in this study is measured by discretionary accruals. The data source used is secondary data in the form of the company's annual financial report. The population used in this study are manufacturing companies in the primary consumer goods sector or non-cyclical consumers listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Sampling was carried out using a purposive sampling technique and 42 companies were obtained with a total of 168 observational data. Methods of analysis the data used is multiple regression analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver.23 program. The results of this study indicate that audit partner rotation and audit capacity stress do not significantly influence audit quality.

Keywords: Audit Partner Rotation; Audit Capacity Stress; Company Size; KAP size; Audit Quality

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan diukur dan dinilai berdasarkan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam suatu entitas atau perusahaan memiliki peran dan fungsi yang penting baik internal maupun eksternal, sehingga untuk menjaga kualitasnya, peran auditor sangat penting dalam memeriksa laporan keuangan tersebut (Khasani *et al.*, 2018). Audit merupakan proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti informasi dalam menyusun laporan keuangan dengan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017:113). Proses audit harus dilakukan oleh auditor dengan menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap independen, patuh terhadap hukum serta menaati kode etik profesi agar memperoleh kualitas audit yang baik. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Kurniasih, 2014).

Namun, dalam proses audit secara nyata masih ditemukan kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan akuntan publik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu kasus yang terjadi di dalam negeri yaitu kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dimana perusahaan mengalami gagal bayar klaim nasabah JS Saving Plan sebesar Rp802 miliar pada bulan Oktober 2018, hingga mencapai Rp12,4 triliun per Desember 2019. Sebagai perusahaan asuransi tertua dan terbesar di Indonesia skandal tersebut menyebabkan negara memiliki potensi kerugian mencapai Rp13,7 triliun (Kompas, 2019). Akibat skandal tersebut auditor dianggap tidak mampu menyatakan kondisi sebenarnya yang terjadi. Pada tanggal 31 desember 2016 PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya dan entitas anaknya. Namun, diketahui bahwa sejak tahun 2006 Jiwasraya telah membukukan laba semu.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik atau auditor mengalami penurunan. Kualitas audit yang

diberikan auditor juga dianggap tidak baik. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik atau auditor yaitu dengan mengeluarkan peraturan tentang adanya rotasi audit. Dimana dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa pergantian KAP dilakukan paling lama enam tahun dan pergantian auditor dilakukan paling lama tiga tahun. Rotasi auditor merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Karena hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien ditakutkan akan mengurangi tingkat independensi auditor. Sehingga auditor mampu memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain rotasi auditor, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* adalah tekanan yang dihadapi auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditangani (Hansen *et al.*, 2007). Dapat dikatakan bahwa beban kerja yang dihadapi oleh auditor mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin banyak beban kerja yang harus dihadapi oleh auditor akan membuat auditor semakin sulit untuk membagi waktu dalam proses audit (Ishak *et al.*, 2015).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan, salah satunya penelitian Mohapatra *et al* (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan, objek dan tahun penelitian yang berbeda serta penambahan variabel bebas *audit capacity stress* dan penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi primer (*Consumer non-cyclical*) dengan tahun penelitian 2018 sampai 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Audit Partner Rotation* dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit”

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agen*). Adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agen* menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Auditor sebagai pihak yang independen dibutuhkan sebagai mediator dalam konflik kepentingan antara *principal* dengan *agen*.

Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agen*) melalui laporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan tersebut nantinya yang akan diperiksa oleh pihak ketiga atau auditor untuk menilai apakah pihak manajemen telah melakukan pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Aswuri, 2017).

Kualitas Audit

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dari kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2014). Proses audit dilakukan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Standar tersebut dirumuskan, disahkan, dan diterbitkan oleh IAPI (Institute Akuntan Publik Indonesia).

Salah satu standar dalam SPAP menyiratkan bahwa auditor harus memiliki prinsip independensi dalam pembuatan dan penyusunan laporan audit. prinsip independensi yang mampu dipegang teguh oleh auditor dapat menjadi penentu baik atau tidaknya kualitas audit yang diberikan. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan menghasilkan laporan audit yang akurat.

Audit Partner Rotation

Auditor dituntut untuk memberikan pelayanan jasa audit yang berkualitas. Namun, kualitas audit yang baik bergantung pada independensi auditor ketika bekerja untuk klien dan berusaha selalu berkompeten (Azzahra *et al.*, 2021). Dalam proses audit, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, salah satunya yaitu kedekatan auditor dengan klien. Hubungan kedekatan yang terjadi di antara auditor dengan klien ditakutkan akan mengurangi tingkat independensi auditor sehingga menyebabkan rendahnya kualitas audit yang diberikan.

Karena hal tersebut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan aturan rotasi KAP agar perikatan auditor dengan klien dibatasi yang diadopsi dari Sarbanes-Oxley Act 2002. Peraturan tersebut dikeluarkan pada tahun 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Kementerian Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan tersebut mengenai keputusan rotasi perusahaan audit selama lima tahun dan *rotasi partner auditor* dilakukan selama tiga tahun. Kemudian keputusan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PKM.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama selama enam tahun.

Audit Capacity Stress

Audit Capacity Stress merupakan keadaan dimana beban kerja yang ditanggung oleh auditor akibat banyaknya klien yang harus dihadapi dan ditangani dalam penugasannya yang terkadang tidak sebanding dengan waktu yang ada (Yolanda *et al.*, 2019). Menurut Ardianingsih (2014), *audit capacity stress* adalah masa-masa sibuk auditor dimasa awal tahun akibat banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan pada masa tersebut.

Tingkat beban kerja yang tinggi juga dapat menyebabkan kualitas audit menurun. Hal ini dikarenakan banyaknya klien yang harus ditangani oleh KAP atau AP menyebabkan auditor sulit dalam membagi waktunya dalam melakukan proses audit, sehingga dapat menurunkan kinerja auditor. Sementara, kualitas audit dinilai berdasarkan hasil audit yang diberikan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Partner Rotation terhadap Kualitas Audit

Penerapan rotasi auditor dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas audit karena dapat mengurangi pengaruh klien audit atau kepuasan auditor (John Kalimilo Malagila, 2020). Rotasi auditor yang dilakukan mengikuti regulasi *mandatory*, maka sikap independensi auditor lebih terjaga. Independensi auditor yang terjaga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Nurdame Hutapea & Imam Ghozali (2022) menyatakan *audit partner rotation* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Sari & Rahmi (2021) menyatakan bahwa *audit partner rotation* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan adalah :

H1 : *Audit partner rotation* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit

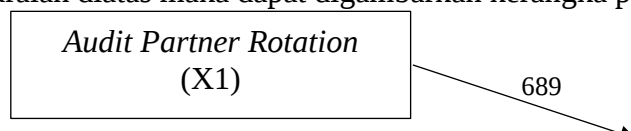
Kondisi beban kerja auditor yang tinggi menyebabkan kurang maksimalnya kinerja auditor, akibatnya konflik yang terjadi antara principal dan agent tidak dapat diredakan (Yolanda *et al.*, 2019). Kurang maksimalnya kinerja auditor menyebabkan kualitas audit yang diberikan juga menurun.

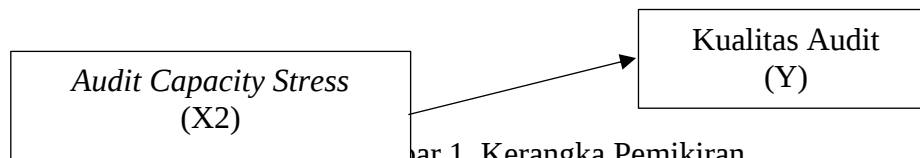
Penelitian yang dilakukan Edyatami & Sukarmanto (2020) menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Maong (2022) juga menyatakan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang kedua adalah:

H2 : *Audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit

Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :





Sumber 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal komparatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit partner rotation* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer (*Consumer non-cyclical*) periode 2018-2021. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi yang diambil melalui website www.idx.co.id. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menggunakan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 42 sampel. Periode penelitian ini selama empat tahun, sehingga total keseluruhan data pengamatan yang digunakan adalah sebanyak 168. Data tersebut di outlier sebanyak 4 sampel, sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 164 data.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang menyajikan laporan keuangan berturut turut selama 2018-2021
3. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang memperoleh laba selama periode 2018-2021

3.1 Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Formulasi dari metode analisis regresi berganda dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 APR + \beta_2 ACS + \beta_3 UP + \beta_4 UK + e$$

Keterangan :

KA : Variabel kualitas audit; α : Konstanta; $\beta_1 APR$: *Audit Partner Rotation*; ACS: *Audit Capacity Stress*; $\beta_3 UP$: Ukuran Perusahaan; $\beta_4 UK$: Ukuran KAP; e : Error

3.2 Variabel Penelitian

Variabel Dependen : Kualitas Audit

Variabel kualitas audit ini diproksikan dengan akrual diskresioner (*Discretionary accruals*). Akrual diskresioner dihitung dengan Modified Jones Model, yang merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals ketika discretion melebihi pendapatan. Formula dari model ini adalah sebagai berikut :

Total akrual merupakan selisih antara net income dengan cash flow operation yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al* (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Perhitungan untuk *discretionary accrual* sebagai berikut :

$$DA = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAit = total akrual perusahaan i pada tahun t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDAit = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} = piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPEit = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = total aktiva perusahaan i tahun t-1

DA = *Discretionary Accrual*

β = Koefisien regresi

ϵ_{it} = error term perusahaan i tahun t

Variabel Independen

Audit Partner Rotation

Audit partner rotation dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dengan ketentuan apabila terjadi pergantian auditor maka diberi kategori 1 dan jika tidak terjadi pergantian auditor diberi kategori 0.

Audit Capacity Stress

Audit capacity stress dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$ACS = \frac{\text{Jumlah klien KAP}}{\text{Jumlah AP dalam KAP}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma natural

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dengan ketentuan apabila perusahaan diaudit oleh KAP berafiliasi big4 maka akan diberi kategori 1 dan jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP berafiliasi big4 diberi kategori 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang berisikan jumlah data penelitian, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Variabel dari penelitian ini adalah Kualitas Audit sebagai variabel dependen, *Audit Partner Rotation* dan *Audit Capacity Stress* sebagai variabel independen serta Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP sebagai variabel kontrol. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Uji Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Partner Rotation</i>		164	,00	1,00	,4329	,49700

<i>Audit Capacity Stress</i>	164	,09	,75	,3967	,21229
Ukuran Perusahaan	164	25,82	32,82	29,3145	1,48870
Ukuran KAP	164	,00	1,00	,6037	,49064
Kualitas Audit	164	-,26	,16	-,0441	,08186

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 164 data. Berikut interpretasi setiap variabel, variabel Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebaran data untuk variabel *audit partner rotation* memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00; nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *mean* sebesar 0,4329 dan *standart deviation* sebesar 0,49700. Variabel *audit capacity stress* memiliki nilai *maximum* sebesar 0,75; nilai *minimum* sebesar 0,09; nilai *mean* sebesar 0,3967 dan *standart deviation* sebesar 0,21229. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *maximum* sebesar 32,82; nilai *minimum* sebesar 25,82; nilai *mean* sebesar 29,3145 dan *standart deviation* sebesar 1,48870. Variabel ukuran KAP memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00; nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *mean* sebesar 0,6037 dan *standart deviation* sebesar 0,49064. Variabel kualitas audit memiliki nilai *maximum* sebesar 0,16; nilai *minimum* sebesar -0,26; nilai *mean* sebesar -0,0441 dan *standart deviation* sebesar 0,08186.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten sehingga memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk menguji variabel yang diteliti apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2.

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
,200 ^{c,d}	Data terdistribusi normal

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% atau 0.05. Jika nilai signifikan < 0.05 atau 5%, maka data mempunyai distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi antara variabel bebas. Ghozali (2017:71), menyatakan bahwa model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi diantara variabel, jika terdapat korelasi diantara variabel bebasnya, maka akan menimbulkan terganggunya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

<i>Audit Partner Rotation</i>	,994	1,006	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Audit Capacity Stress</i>	,756	1,322	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,767	1,304	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran KAP	,607	1,648	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 pada variabel *audit partner rotation*, *audit capacity stress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi yaitu adanya hubungan linier sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya) (Santoso, 2012:241). Pengambilan keputusan dalam uji *durbin watson* menurut Santoso (2009:219) dapat diketahui melalui nilai DW, apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,538	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,538, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	p-value	Keterangan
<i>Audit Partner Rotation</i>	0,844	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Audit Capacity Stress</i>	0,975	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,933	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,895	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui variabel *audit partner rotation*, *audit capacity stress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu variabel *audit partner rotation* dan *audit capacity stress* serta dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.6.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,479	,138		-3,473	,001
<i>Audit Partner Rotation</i>	,007	,013	,040	,519	,605
<i>Audit Capacity Stress</i>	-,011	,034	-,029	-,332	,741
Ukuran Perusahaan	,015	,005	,278	3,173	,002
Ukuran KAP	-,019	,016	-,114	-1,156	,249

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Ketentuan dalam penelitian ini yaitu tingkat signifikansi (α) = 0,05/2, nilai df (n-1) = (164-1) = 163. Hasil uji t tersebut dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Statistik (t-test)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Audit Partner Rotation</i>	0,519	1,975	0,605	H1 Ditolak
<i>Audit Capacity Stress</i>	-0,332	1,975	0,741	H2 Ditolak

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -0,479 menunjukkan bahwa variabel independen *audit partner rotation* dan *audit capacity stress* serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan ukuran KAP bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar -0,479.

Koefisien variabel *audit partner rotation* adalah sebesar 0,007 dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien *audit partner rotation* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,519 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (0,519<1,975) dan nilai signifikan sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05 (0,605>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya ada atau tidak adanya variabel *audit partner rotation* tidak akan mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas audit.

Koefisien variabel *audit capacity stress* adalah sebesar -0,011 dengan arah negatif. Hasil uji t terhadap koefisien *audit capacity stress* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,332 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (-0,332 < 1,975) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 (0,741 > 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya ada atau tidaknya variabel *audit capacity stress* tidak akan mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas audit.

Koefisien variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 0,015 dengan arah positif. Hasil uji t terhadap koefisien ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,173 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,975 dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin rendah kualitas audit, sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kualitas audit.

Sedangkan nilai koefisien variabel kontrol ukuran KAP sebesar -0,019 dengan arah negatif. Hasil uji t terhadap koefisien ukuran KAP menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,156 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,975 dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,249 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.

Sehingga berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dan penjelasan di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA : -0,479 + 0,007 APR - 0,011 ACS + 0,015 UP - 0,019 UK + e$$

2. Uji Kelayakan Model (F-test)

Menurut Ghazali (2018:56), bahwa tujuan dilakukan uji f adalah untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak dengan melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil olah data pada uji F menunjukkan nilai F hitung 2,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Uji F memiliki ketentuan $\alpha = 5\%$, $df_1 = k$ atau 4 dan $df_2 = n - k$ atau $168 - 4 = 164$, maka hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
APR, ACS, UP, UK	2,703	2,43	0,032	Berpengaruh

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat artikan bahwa nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel (2,703 > 2,43) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,032 < 0,05) membuktikan bahwa variabel *Audit Partner Rotation*, *Audit Capacity Stress*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan *fit of goodness*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisiensi determinasi (R²) biasanya dilakukan untuk menentukan besarnya proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 4.8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,252 ^a	,064	,040	,08020
---	-------------------	------	------	--------

Sumber: SPSS. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai *Adjusted R2* sebesar 0.040, hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit partner rotation*, *audit capacity stress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama mampu berpengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit sebesar 4,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Partner Rotation* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi yaitu sebesar 0,605 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka variabel *audit partner rotation* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mohapatra *et al* (2021) menemukan bahwa *audit partner rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ketika diprosikan dengan akrual diskresioner. Penelitian lain yang mendukung yaitu Purnomo & Aulia (2019) menyatakan bahwa pasar tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Pramaswaradana & Astika (2017) juga menyatakan pendapat serupa. Melakukan pergantian auditor dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami kondisi perusahaan klien dan untuk memahami kondisi perusahaan klien sekarang akan membutuhkan waktu.

Pengaruh *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi yaitu sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka variabel *audit capacity stress* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardianingsih (2014) yang menemukan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin banyak beban kerja yang ditanggung oleh auditor maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Beban kerja yang dihadapi oleh KAP tidak ditentukan oleh banyaknya jumlah klien yang ditangani oleh KAP akan tetapi juga ditentukan oleh tekanan waktu yang dihadapi oleh KAP tersebut (Pasiwi, 2016). Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Sartika (2015), Syaifulloh & Khikmah (2020), Yolanda *et al* (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit partner rotation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak begitu mempedulikan adanya pergantian auditor karena yang dibutuhkan oleh pasar adalah hasil audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, adanya pergantian auditor menyebabkan proses audit lebih lama karena auditor masih harus memahami mengenai perusahaan yang akan diaudit. Sedangkan *audit capacity stress* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang ditanggung oleh auditor tidak mempengaruhi hasil audit dari auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021, December). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-8).
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- Azzahra, M. F., Setiawan, A., & Sari, R. H. D. P. (2021, August). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 80-93).

- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51-62.
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi ISSN*, 2460, 6561.
- Hansen, C. S. 2007. Auditor Capacity Stress and Audit Quality : Market-Based Evidence From Andersen's Indictment. *Journal of Accounting and Economics* , 10-49.
- Himawan, F. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Manipulation dengan Moderasi Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(2), 151-166.
- Khasani, A. H., Amilin, A., & Anwar, C. (2018). Tenure audit, reputasi auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur: analisis kompleksitas operasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 1-13.
- Malagila, J. K., Bhavani, G., & Amponsah, C. T. (2020). The Perceived Association between Audit Rotation and Audit Quality: Evidence from the UAE. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 345-377.
- Maong, G. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 5(2), 36-44.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Pamungkas, Y. C. 2014. Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2 No.2 pp.59-67
- Partha Mohapatra, Ajit Dayanandan, Sudershan Kuntluru & Athira A | (2021) Audit partner rotation, and its impact on audit quality: Evidence from India, *Cogent Economics & Finance*, 9:1, 1938379, DOI: 10.1080/23322039.2021.1938379
- Pertamy, R. A. F., & Lestari, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159-175.
- Pertiwi, N., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720-3736.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123-140.
- Suryani, E. (2020). PENGARUH AUDIT CAPACITY STRESS, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020, November). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit:(Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia). In *UMM Magelang Conference Series* (pp. 287-297).
- Yadiati, W.&Mubarak, A. (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris. Jakarta: Kencana.
- Yolanda, Stephanie, Arza, F.I, Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi A*